

## Research Article

# Ontology, Epistemology, and Axiology of Islamic Philosophy

### Nurhayani Syafitri

Universitas Wiralodra Indramayu  
E-mail: [nurhayanisyafitri05@gmail.com](mailto:nurhayanisyafitri05@gmail.com)

### Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu  
E-mail: [didikhimmawan@gmail.com](mailto:didikhimmawan@gmail.com)

### Reny Anggraeni

Universitas Wiralodra Indramayu  
E-mail: [renyanggraenibks2020@gmail.com](mailto:renyanggraenibks2020@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Al-Hukumah: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Studi Islam

Received : September 15, 2024  
Accepted : October 10, 2024

Revised : September 28, 2024  
Available online : October 27, 2024

**How to Cite:** Nurhayani Syafitri, Didik Himmawan, & Reny Anggraeni. (2024). Ontology, Epistemology, and Axiology of Islamic Philosophy. Al-Hukumah: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Studi Islam, 1(1), 59–69. Retrieved from <https://al-hukumah.kjii.org/index.php/1/article/view/3>

## Abstract

The systematics of philosophy in general there are three main discussions or parts, namely; epistemology or theory of knowledge that discusses how we gain knowledge, ontology or theory of nature that discusses the nature of everything that gives birth to knowledge and axiology or theory of value that discusses the use of knowledge. philosophy of Islamic education is essentially the concept of thinking about education that is sourced or based on Islamic teachings about the nature of human abilities. The writing of this article discusses the philosophy of ontology, epistemology, and axiology by using literature studies or research from various scientific papers and books related to the topic. The analysis states that ontology basically talks about the nature. the aim is to prove and examine the truth. Epistemology discusses the basis, source, characteristics, truth, and how knowledge is obtained. Epistemology promotes science. It focuses on how scientists use sources and methods to develop knowledge. Each field of science has its own characteristics, and scientists utilize objects, statements, propositions, and characteristics as key components in the development of the understanding gained from this research. It focuses on three philosophical

foundations, namely epistemology, axiology, and ontology. Its relation to education is that ontology, epistemology and axiology examine the existence of a science, how to obtain knowledge and how to utilize the knowledge mastered.

**Keywords:** Ontology, Epistimology, Axiology, Islamic Philosophy.

## **Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Filsafat Islam**

### **Abstrak**

Sistematika filsafat secara garis besar ada tiga pembahasan pokok atau bagian yaitu; epistemologi atau teori pengetahuan yang membahas bagaimana kita memperoleh pengetahuan, ontologi atau teori hakikat yang membahas tentang hakikat segala sesuatu yang melahirkan pengetahuan dan aksiologi atau teori nilai yang membahas tentang guna pengetahuan. filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam tentang hakikat kemampuan manusia. Penulisan artikel ini membahas filosofi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan menggunakan studi literatur atau penelitian dari berbagai karya ilmiah dan buku yang berkaitan dengan topik tersebut. Analisis menyatakan bahwa ontologis dasarnya berbicara tentang hakikat. tujuannya adalah untuk membuktikan dan menelaah kebenarannya. Epistemologi membahas dasar, sumber, karakteristik, kebenaran, dan cara pengetahuan diperoleh. Epistemologi mempromosikan ilmu pengetahuan. Pembahasannya terfokus pada bagaimana para ilmuwan menggunakan sumber dan metode untuk mengembangkan pengetahuan. Setiap bidang ilmu memiliki ciri khasnya sendiri, dan para ilmuwan memanfaatkan benda, pernyataan, proposisi, dan karakteristik sebagai komponen utama dalam pengembangan pemahaman yang didapatkan dari penelitian ini. Fokus pada tiga landasan filsafat, yaitu epistemologi, aksiologi, dan ontologi. Relasinya dengan pendidikan yaitu bahwa ontologi, epistimologi dan aksiologi menelaah keberadaan suatu ilmu pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan serta bagaimana memanfaatkan pengetahuan yang dikuasai.

**Kata Kunci:** Ontologi, Epistimologi, Aksiologi, Filsafat Islam.

### **PENDAHULUAN**

Pada era kurikulum merdeka ini didasari dengan falsafah. Filsafat berasal dari bahasa Yunani. Filsafat terdiri dari dua kata yaitu philos yang berarti cinta, senang dan suka, dan kata shopia berarti pengetahuan, hikmah dan kebijaksanaan. Kemudian filsafat ini berasal dari istilah philosophia yang memiliki arti cinta pengetahuan. Filsafat merupakan cinta akan ilmu pengetahuan atau kebenaran, suka kepada hikmah dan kebijaksanaan. Jadi, orang yang berfilsafat adalah orang yang mencintai kebenaran, berilmu pengetahuan, ahli hikmah dan bijaksana. Sedangkan kata pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Filsafat pendidikan adalah ilmu yang pada hakikatnya jawaban

dari pertanyaan-pertanyaan dalam bidang pendidikan. (Luthfiyah & Abdul Khobir 2023)

Sistematika filsafat secara garis besar ada tiga pembahasan pokok atau bagian yaitu; epistemologi atau teori pengetahuan yang membahas bagaimana kita memperoleh pengetahuan, ontologi atau teori hakikat yang membahas tentang hakikat segala sesuatu yang melahirkan pengetahuan dan aksiologi atau teori nilai yang membahas tentang guna pengetahuan. Mempelajari ketiga cabang tersebut sangatlah penting dalam memahami filsafat yang begitu luas ruang lingkup dan pembahasannya. Pendidikan Islam harus didekatkan pada epistemologi untuk mewujudkan, apa yang disebut epistemologi pendidikan Islam. Upaya penggalian, penemuan dan pengembangan pendidikan Islam bisa efektif dan efisien, bila didasarkan pada epistemologi pendidikan Islam. Epistemologi pendidikan Islam, menuntut segera dibangun oleh para pemikir Islam. Karena sangat berfungsi untuk mengembangkan pendidikan secara konseptual dan aplikatif. Kajian Filsafat pendidikan Islam dari segi epistemologi dan aksiologi memberikan manfaat besar. Ontologi membahas hakikat pendidikan Islam, Epistemologi membahas sumber-sumber pendidikan Islam serta aksiologi mengupas nilai-nilai pendidikan Islam. (Ratna M, Bahaking Rama, Natsir Mahmud dan A. Amiruddin 2023)

Menurut Dodi Ilham (2020) Filsafat sebagai mater scientiarum (induk segala pengetahuan) sejak masa peradaban Yunani kuno hingga hari ini telah banyak mengalami perkembangan-perkembangan sering dengan peradaban manusia. Filsafat menawarkan cara atau metode dalam mengkaji “sesuatu” (Rofiq, Jurnal Studi Keislaman), yang bersifat abstrak dan tidak dipahami atau merasiokan persoalan-persoalan untuk dapat diterima oleh akal manusia.

Islam sebagai agama peradaban, juga bersentuhan dengan filsafat. Masa kejayaan Islam yang ditandai dengan lahirnya pemikir-pemikir muslim dalam melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan agama, humaniora dan eksakta melalui gerakan penelitian, penerjemahan dan penulisan karya ilmiah di berbagai bidang keilmuan, dan gerakan karya nyata mereka di bidang peradaban artefak (Mugiono, Jurnal Ilmu Agama).

Istilah filsafat pendidikan Islam mengacu pada pengertian pendidikan Islam secara filosofis. Menurut Muzayyin, filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam tentang hakikat

kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran agama Islam, dalam arti filsafat pendidikan Islam mengkaji tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan pendidikan seperti manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan, kurikulum, metode, materi pembelajaran, pendidik (guru), peserta didik, lingkungan pembelajaran (Mappasiara, 2017)

Menurut Kambali dan Ibnu Rusydi (2022) Antologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata, yaitu *onta* berarti yang berada, dan *logi* berarti ilmu pengetahuan atau Pelajaran. maka antologi adalah ilmu pengetahuan atau ajaran tentang keberadaan. Antologi juga sekarang diidentikan dengan mata fisika yang disebut *proto-filsafiah* atau filsafat yang pertama, atau filsafat ketuhanan yang bahasanya adalah hakikat sesuatu, keesaan, Persekutuan, sebab akibat, realita, atau Tuhan dengan segala sifatnya. Dengan demikian, metafisika umum atau antologi merupakan cabang filsafat yang membicarakan prinsip paling dasar atau dalam diri segala sesuatu yang ada.

Epistemologi adalah cabang filsafat yang mempelajari benar atau tidaknya suatu pengetahuan sebagai sumber sistem filsafat, epistemologi mempunyai banyak sekali makna atau pengertian yang kadang sulit untuk dipahami. dalam memberikan pemaknaan terhadap epistemologi. Para ahli memiliki sudut pandang yang berbeda, sehingga memberikan penekanan yang berbeda ketika mengungkapkannya. Maka epistemologi membahas teori atau ilmu pengetahuan tentang metode atau dasar-dasar pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan batas-batas pengetahuan atau validasi atau usaha berlakunya pengetahuan itu.

Sedangkan Aksiologi membahas tentang masalah nilai. istilah aksiologi berasal dari kata *axio* dan *logos*. *Axio* artinya nilai atau sesuatu yang berharga, dan *logos* adalah akal, teori. Aksiologi artinya teori nilai, penyelidikan mengenai kudrat, kriteria dan status metafisik dari nilai. Aksiologi sebagai cabang filsafat ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakikat nilai, pada umumnya ditinjau dari sudut pandang kefilosofan. Aksiologi juga memberikan manfaat untuk mengantisipasi perkembangan kehidupan manusia yang negatif sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi tetap berjalan pada jalur kemanusiaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian library

research, juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan. Dengan demikian pendekatan yang bergantung pada pengumpulan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dan tersedia dalam bentuk tulisan, seperti buku, jurnal, artikel, tesis, dan sumber-sumber elektronik. Metode ini juga digunakan untuk menggali pengetahuan yang sudah ada tentang topik tertentu, menganalisisnya, dan menyajikannya dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Langkah pertama dalam menggunakan metode penelitian library research yaitu dengan menentukan topik penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengumpulkan sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik tersebut. Sumber-sumber ini bisa ditemukan melalui perpustakaan fisik atau sumber-sumber online seperti basis data akademis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Ontologi**

Secara etimologis, kata ontologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yakni *ontos* yang berarti ada atau keberadaan serta *logos* yang memiliki arti studi maupun ilmu. Sedangkan menurut istilah, ontologi merupakan ilmu yang menelaah tentang hakikat yang ada, yang merupakan kekuatan tertinggi dalam bentuk jasmani maupun konkret dan rohani atau abstrak.

Pada tahun 1636 Rudolf Goclenius memperkenalkan ontologi pertama kali. Untuk menyebut teori tentang hakikat yang ada yang bersifat metafisis. Meta berarti dibalik atau setelah dan fisika berarti alam nyata atau kenyataan. Metafisika membahas mengenai hakikat realitas. Metafisika memperbincangkan segala sesuatu yang ada dan mungkin ada.

Dalam perkembangannya Cristian Wolff membagi metafisika menjadi dua, yakni metafisika umum dan metafisika khusus. Metafisika umum dimaksudkan sebagai istilah lain dari ontologi. Tetapi pada kenyataannya, ontologi hanya bagian pertama dari metafisika, yakni teori mengenai yang ada, yang berada secara terbatas sebagaimana adanya dan apa yang secara hakiki dan secara langsung termasuk ada

Tersebut (Albadri dkk., 2023). Metafisika khusus terbagi menjadi tiga yaitu kosmologi, teologi dan antropologi. Secara bahasa, ontologi berasal dari Bahasa Yunani yang asal katanya adalah “*Ontos*” dan “*Logos*”. *Ontos* adalah “yang ada” sedangkan *Logos* adalah “ilmu”. Sederhananya, ontologi merupakan ilmu yang berbicara tentang yang ada. Secara istilah, ontologi adalah cabang dari ilmu filsafat yang berhubungan

dengan hakikat hidup tentang suatu keberadaan yang meliputi keberadaan segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada (Mahfud, 2018). Ontologi merupakan salah satu cabang filsafat yang ingin mencari dan menemukan hakikat dari sesuatu yang ada. Sesuatu yang ada itu dicari oleh manusia agar ia dapat mencari dan menemukan hakikat kenyataan yang bermacam-macam yang pada akhirnya nanti akan memberikan makna pada kehidupan manusia itu sendiri (Asy'ari, 1999).

Ontologi pendidikan Islam membahas dasar atau hakikat substansi dan pola organisasi pendidikan Islam. Secara ontologis, Pendidikan Islam adalah hakikat dari kehidupan manusia sebagai makhluk berakal dan berfikir. Jika manusia bukan makhluk berfikir, tidak ada pendidikan. Selanjutnya pendidikan sebagai usaha pengembangan diri manusia, dijadikan alat untuk mendidik (Hasan Basri, 2009).

### **Pengertian Epistimologi**

Epistemologi berdasarkan akar katanya episteme (pengetahuan) dan logos (ilmu yang sistematis, teori) (Muhmidayeli, 2011). Epistemologi ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “episteme” dan “logos. Episteme berarti pengetahuan, sedangkan logos berarti teori, uraian atau alasan. Jadi epistemologi dapat diartikan sebagai teori tentang pengetahuan (teori of knowledge) (Khobir, 2007).

Secara terminologi, epistemologi adalah teori atau ilmu pengetahuan tentang metode dan dasar-dasar pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan batas-batas pengetahuan dan validitas atau sah berlakunya pengetahuan itu (Qomar, 2005).

Epistemologi berasal dari kata episteme yang berarti pengetahuan dan logos yang berarti ilmu. Jadi epistemologi adalah ilmu yang membahas tentang pengetahuan dan cara memperolehnya. Epistemologi disebut juga teori pengetahuan, yakni suatu cabang filsafat yang menyoroti atau membahas tentang tata cara, teknik, atau prosedur mendapatkan ilmu dan keilmuan.

Istilah epistimologi berasal dari bahasa Yunani episteme berarti pengetahuan dan logos berarti kata atau diskusi atau ilmu, apabila diungkapkan bahwa epistimologi merupakan cabang filsafat yang berhubungan dengan asal-usul, hakikat, sifat, dan jenis. Kajian epistemologi membahas mengenai bagaimana proses mendapatkan ilmu pengetahuan, hal-hal apakah yang harus diperhatikan agar mendapatkan pengetahuan yang benar, apa yang disebut kebenaran dan bagaimana

kriterianya. Objek analisis epistemologi yakni mempertanyakan bagaimana sesuatu itu datang, bagaimana kita mengetahuinya dan bagaimana kita membedakan dengan lainnya, jadi berhubungan dengan situasi dan kondisi ruang dan waktu mengenai sesuatu hal. Kajian epistemologi bertujuan untuk mempertanyakan bagaimana sesuatu itu dapat terjadi, bagaimana kita mengetahuinya, bagaimana kita membedakannya dengan yang lain, dan sebagainya tentang keadaan dan kondisi sesuatu dalam ruang dan waktu (Pajriani dkk., 2023).

Dalam kajian epistemologi pendidikan Islam adalah pengembangan teori. Mengembangkan teori dapat berarti merevisi teori, memahami teori maupun membuat teori baru. Merevisi teori artinya menyempurnakan teori yang ada agar selaras dengan keperluan. Teori pendidikan Islam dapat dikembangkan dari berbagai hipotesa yang bersumber dari Al Qurán maupun hadits yang diharapkan dapat membudayakan insan agar bahagia serta sejahtera di hidupnya. (Nurfarhanah, 2018).

Secara epistemologi landasan pendidikan merujuk mengacu pada fitrah manusia. Salah satu fitrahnya mengharapakan supaya hidup yang bermakna baik untuk diri sendiri atau lingkungannya. Pemikiran Jalaluddin menjelaskan bahwa epistemologi Pendidikan, terlebih Pendidikan Islam berdasarkan pada sumber – sumber yang diwahyukan Allah. (Mahfud, 2018)

### **Pengertian Aksiologi**

Dalam bahasa Yunani istilah aksiologi berasal dari *axios* yang berarti nilai dan *logos* artinya teori atau ilmu. Maka dari itu, secara bahasa aksiologi berarti teori tentang nilai. Aksiologi ini berkaitan dengan manusia artinya manusia akan benar-benar menjadi manusia jika terdapat nilai dalam individunya. Tidak hanya itu, cabang filsafat yang disebut aksiologi juga membahas tentang nilai-nilai keluhuran dalam kehidupan manusia.

Aspek aksiologis dalam pendidikan Islam memfokuskan pada aktualisasi nilai-nilai transendental yang bersifat mutlak dan nilai-nilai universal menjadi landasan utama materi dan kurikulum pendidikan Islam, yang pada akhirnya akan membentuk pribadi muslim yang utuh dan berakhlak karimah (Afifuddin & Ishak, 2022).

Aksiologi terbagi menjadi tiga yaitu (1) *Moral conduct*, bidang ini menerangkan disiplin ilmu khusus yaitu “ilmu etika” atau nilai etika. (2) *Esthetic Expression*, bidang ini menjelaskan mengenai konsep teori

keindahan atau nilai estetika. (3) Sosio Political Live, bidang ini menciptakan konsep Sosio Politik atau nilai-nilai sosial dan politik (Unwakoly, 2022).

Persoalan aksiologi berkaitan dengan nilai-nilai tentang pendidikan Islam itu sendiri dengan maksud menguji serta mengintegrasikan semua nilai tersebut dalam kehidupan manusia, menjaga dan membina di dalam kepribadiannya dalam hal yang bersifat spiritual maupun yang berwujud. Sumber nilai yang berlaku alam pranata sosial kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu Nilai ilahiyah adalah nilai yang difirmankan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk takwa, iman dan adil serta diabadikan dalam wahyu Ilahi dan Nilai Insaniyah tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis. Sementara itu, keberlakuan dan kebenarannya relatif (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu (Jasnain, 2022).

Aksiologis merupakan landasan pendidikan Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai, tujuan, dan sasaran yang akan dicapai dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan Islam, di antaranya berisi bimbingan moral, usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan kebahagiaan di akhirat (berisi usaha untuk memperoleh kehidupan yang baik), dapat menggabungkan kepentingan dunia dan akhirat. Jadi pendidikan Islam Aksiologi dapat dipahami sebagai nilai, manfaat maupun fungsi pendidikan Islam terkait dengan berbagai hal di dalamnya (Rahayu, 2016).

### **Sumber Hukum Filsafat Islam**

sumber ilmu pengetahuan adalah asal dari ilmu pengetahuan yang diperoleh manusia. Jika membicarakan masalah asal, maka pengetahuan dan ilmu pengetahuan tidak dibedakan, karena dalam sumber pengetahuan juga terdapat sumber ilmu pengetahuan (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1991).

Sumber pendidikan islam merupakan hal yang sangat di perhatikan dalam penataan individual dan sosial sehingga dapat mengaplikasikan islam secara sempurna. Didalam pendidikan islam terdapat beberapa sumber pendidikan, para ahli sependapat bahwa AlQur'an dan As-Sunnah adalah sumber pendidikan Islam sebagaimana mereka juga sependapat bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama yang pertama dan As-Sunnah

sumber utama kedua.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pertama dan yang paling utama pendidikan islam. Al-Qur'an memiliki konsep pendidikan yang utuh, hanya saja tidak mudah untuk diungkap secara keseluruhannya karena luas dan mendalamnya pembahasan itu di dalam al-Qur'an disamping juga keterbatasan kemampuan manusia untuk memahami keseluruhannya dengan sempurna. Dan pendidikan al-qur'an juga memiliki pengaruh yang dahsyat apabila dipahami dengan tepat dan diikuti dan diterapkan secara utuh dan benar. Karenanya menjadikan al-Qur'an sebagai sumber bagi pendidikan Islam adalah keharusan bagi umat Islam (Nahlawi, 1983).

b. As-Sunnah

As-sunnah didefenisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Didalam dunia pendidikan, As-Sunnah memiliki dua manfaat pokok. Manfaat pertama, As-sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan islam sesuai dengan konsep Al-Qur'an, serta lebih merinci penjelasan Al-Qur'an. Kedua, As-Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan (Ahmad, 2005).

c. Ijtihad

Ijtihad merupakan istilah para fuqaha, yakni berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat islam. Ijtihad dalam hal ini meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada AlQur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang di olah oleh akal yang sehat oleh para ahli Pendidikan islam

## **KESIMPULAN**

Istilah filsafat mencakup pandangan kritis terhadap dasar ilmu dan keterkaitannya dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Setiap bidang ilmu memiliki ciri khasnya sendiri, dan para ilmuwan memanfaatkan benda, pernyataan, proposisi, dan karakteristik sebagai komponen utama dalam pengembangan pemahaman yang didapatkan dari penelitian ini. Fokus pada tiga landasan filsafat, yaitu epistemologi, aksiologi, dan

ontologi, artikel ini menganalisis filosofi dengan menggunakan studi literatur dan penelitian dari berbagai sumber ilmiah. Ontologi adalah ilmu yang membahas tentang hakikat yang ada. Epistimologi cabang filsafat yang berhubungan dengan asal-usul, hakikat, sifat, jenis, unsur – unsur pendidikan, sasaran pendidikan dan lain - lain. Kajian epistimologi pendidikan Islam adalah pengembangan teori. Aksiologi mempunyai arti teori tentang nilai. Penerapan aksiologi dalam pendidikan yaitu ketika pembelajaran mengajarkan peserta didik untuk bagaimana beretika maupun sikap yang baik serta memahami nilai estetika dalam sebuah karya. Berdasarkan lingkup kajian tersebut, filsafat memiliki arti yang berbeda. Akan tetapi ketiganya saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Relasinya dengan pendidikan yaitu bahwa ontologi, epistimologi dan aksiologi menelaah keberadaan suatu ilmu pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan serta bagaimana memanfaatkan pengetahuan yang dikuasai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Himmawan, D. ., Khuzaimah, K., & Evi Aeni Rufaedah. (2024). Konsep Adab Menuntut Ilmu Perspektif Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Dan Relevansinya Dengan Etika Pendidikan Modern. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(1), 82–91. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.113>  
<https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/issue/view/20>
- Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 179-188. <https://doi.org/10.58230/27454312.22>
- Kambali & Ibnu Rusydi. 2022. Pengantar Filsafat. Yogyakarta, K-Media
- Luthfiyah, L., & Khobir, A. (2023). Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3249–3254. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>
- Maksum, M., Himmawan, D. ., & Rufaedah, E. A. . (2023). Fitrah Manusia Dalam Konsep Bimbingan Konseling Islam Menurut Anwar Sutoyo. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 61–67. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.71>
- Naelul Muna, Didik Himmawan, and Ibnu Rusydi. 2023. "I'tikaf Sebagai Meditasi Islam". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):317-26. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i1.501](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.501).

[Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam | M. | IQORA : JURNAL MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM \(unismuh.ac.id\)](#)

Ramadhan, S. ., Himmawan, D. ., & Rusydi, I. . (2023). Konsep Etika Belajar Menurut Syeikh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim). *Journal Islamic Pedagogia*, 3(2), 107–114. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i2.92>

Reva Pancarani, Didik Himmawan, Shefilla Agustiana, & Chandra Novan. (2024). The Nature of Humans as Social Creatures in the Qur'an. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 48–61. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.25>

Rizki Nazriel Himawan, Tri Amelia Maharani, & Didik Himmawan. (2024). God and Divinity (Analysis of Surah Al-Baqarah 165 and Surah Al-Ikhlas). *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(2), 129–139. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i2.45>